

Pengaruh IPTEK terhadap Kebijakan Risiko Perusahaan Menghadapi Resesi Ekonomi Global

Vidya Riana Juniza; Dewi Rahmawati Gustini; Fakultas Hukum Universitas Pasundan, 211000091@mail.unpas.ac.id

ABSTRACT: Global economic recession is often interpreted as a condition that has an impact on a country's economy. This condition can be seen from the increasing unemployment rate, and also seen in the Gross Domestic Product or GDP which is increasingly showing negative results. The emergence of the COVID-19 pandemic caused economic activity to begin to be disrupted, and had a major impact on the global economic recession. In addition to the current conditions, in Indonesia there are many companies or other business sectors that use technological advances as part of their workforce. that was originally done by humans then taken over by robots, and so on. This also has an impact on the high unemployment rate and has an impact on the risk of a global economic recession in Indonesia. The rapid development of science and technology is a major factor for companies to start using artificial intelligence from robots. Currently, Indonesia has occupied the industrial revolution 4.0 which encourages innovation from technology so that it has a fundamental change impact on human life, one of the impacts being felt is on the aspect of employment. The purpose of this study is to see how the influence of increasingly rapid technological developments on company risk policies in an effort to deal with the global economic recession that is in sight is carried out using descriptive research methods with a qualitative approach and making observations from the data obtained then connecting the data with legal Foundation. The results of the study show that technology has an impact on companies to make policies based on the great risk of a global economic recession based on a legal basis approach.

KEYWORDS: Global economic recession, unemployment rate, technological science, employment, industrial revolution.

ABSTRAK: Resesi ekonomi global seringkali diartikan sebagai suatu kondisi yang memberikan dampaknya terhadap bidang perekonomian pada suatu negara. Kondisi tersebut terlihat dari angka pengangguran yang kian meningkat, dan terlihat pula pada Produk Domestik Bruto atau PDB yang semakin menunjukkan hasil yang negatif. Kemunculan pandemi COVID-19, mengakibatkan aktivitas ekonomi mulai terganggu, dan sangat berdampak besar terhadap resesi ekonomi global, Di tambah dengan kondisi yang dimana pada saat ini, di Indonesia banyak perusahaan atau bidaang usaha lainnya yang menggunakan kemajuan Ilmu Pengetahuan Teknologi sebagai bagian dari tenaga kerja yang pada awalnya dilakukan oleh manusia kemudian diambil alih oleh robot, dan sebagainya. Hal tersebut pun berakibat menimbulkan angka pengangguran semakin tinggi dan mempengaruhi terhadap risiko terjadinya resesi ekonomi global di Indonesia. Perkembangan pesat dari Ilmu Pengetahuan Teknologi menjadi faktor utama perusahaan mulai menggunakan

kecerdasan buatan dari robot. Pada saat ini, Indonesia sudah menduduki revolusi industri 4.0 yang mendorong adanya inovasi dari teknologi sehingga memberikan dampak perubahan secara fundamental terhadap kehidupan manusia, salah satu dampak yang dirasakan yaitu pada aspek ketenagakerjaan. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh dari adanya perkembangan teknologi yang kian pesat terhadap kebijakan risiko perusahaan dalam upaya untuk menghadapi resesi ekonomi global yang sudah didepan mata yang dilakukan dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan melakukan pengamatan dari data-data yang didapatkan lalu menautkan data-data tersebut dengan dasar hukum. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa teknologi memberikan dampak bagi perusahaan-perusahaan untuk membuat suatu kebijakan atas risiko besar dari resesi ekonomi global berdasarkan pendekatan landasan hukum.

KATA KUNCI: Resesi ekonomi global, angka pengangguran, Ilmu Pengetahuan Teknologi, ketenagakerjaan, revolusi industri.

I. PENDAHULUAN

COVID-19 menyebar luas dengan sangat cepat diseluruh penjuru dunia termasuk Indonesia, yang menimbulkan guncangan besar terhadap bidang perekonomian di Indonesia. Jika penurunan tersebut terus terjadi maka kondisi diberbagai sektor perekonomian akan semakin memburuk atau bahkan masuk kedalam resesi ekonomi global. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa 12 tahun terakhir lebih tepatnya pada awal tahun 1997 sampai dengan puncak pada tanggal 1998, Indonesia pernah terjadi guncangan ekonomi secara besar-besaran yaitu disebut dengan krisis moneter, krisis tersebut terjadi pada keuangan diseluruh benua Asia.¹

Akibat dari pandemi COVID-19, memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian suatu negara termasuk Indonesia, dampak perekonomian tersebut disebut dengan resesi ekonomi global. Dampak tersebut dirasakan oleh pelaku usaha atau perusahaan dan manusia. Dampak yang dirasakan perusahaan yaitu hilang pendapatan tetapi pengeluaran tetap ada yang menimbulkan kerugian riil sesuai dengan pengeluarannya, perusahaan menunda untuk melakukan rekrutmen dalam waktu yang tidak ditentukan, sebagian besar persahaan tutup secara permanen, Jalannya perusahaan terhambat karena tidak bisa melakukan produksi.² Akibat dari dampak yang dirasakan perusahaan-perusahaan tersebut mulai berinovasi untuk memanfaatkan tenaga robot agar kembali pulih jalannya perusahaan dan meningkatnya produksi, karena perkembangan teknologi dianggap mampu untuk memberi perubahan dalam perekonomian dan perkembangan keuangan³, tetapi inovasi tersebut berakibat banyak perusahaan yang mulai menerapkan kebijakan pemutusan kerja atau PHK secara penuh karena dirasa tenaga robot sudah cukup membantu bagi perusahaan.

¹ Baharudin, Dkk, "Determinasi Resesi Ekonomi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19" (2021), Vol 30, hlm 2.

² Febrianto Dico Lutfi, Rahadi Rianto Dedi, "Ancaman Resesi Akibat Covid-19 Terhadap Perusahaan Di Indonesia" (2021), Vol 10, hlm 50-52.

³ Blandina Riri Selena, Dkk, "Strategi Menghindari Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi" (2020), Vol 7, hlm 184.

Tidak hanya adanya dampak atau faktor dari pandemi COVID-19, tetapi setelah pandemi tersebut terjadi munculah kondisi perang antara Rusia dan Ukraina yang semakin memberikan dampak atau faktor besar terhadap kemungkinan resesi tersebut akan terjadi. Tidak dapat kita hindari bahwa perang tersebut amat sangat mengganggu terhadap rantai persediaan secara global, maka dari itu menyebabkan timbulnya krisis terkhusus di dalam sektor pangan, energi, dan sampai kepada sektor ketenagakerjaan pun akan terkena dampaknya.

Resesi ekonomi merupakan suatu kondisi terjadinya penurunan aktivitas pada sektor perekonomian yang signifikan dalam jangka waktu yang lama atau waktu yang tidak dapat ditentukan, resesi ekonomi tidak hanya mengguncang Indonesia saja, tetapi meluas secara global. Pada dasarnya resesi ekonomi global saat ini menyebabkan suatu negara mengalami permasalahan yang lebih besar dari masalah ekonomi, sosial, dan politik. Sebelumnya, Indonesia pernah mengalami kondisi tersebut pada tahun 1998 kondisi resesi terjadi sudah diklasifikasikan sebagai depresi ekonomi⁴. Walaupun kita memandang bahwa kinerja perekonomian Indonesia dipandang sudah diberada dititik zona positif yang artinya menunjukkan kinerja yang baik, tetapi Pemerintah tidak boleh lalai dalam menghadapi resesi ekonomi global tersebut.

Menurut wakil ketua IX DPR RI Kurniasih Mufidayati, beliau memberikan pernyataan bahwa resesi ekonomi global pada tahun 2023 akan benar-benar terjadi, mengingat bahwa terdapat berbagai indikasi-indikasi yang menguatkan bahwa resesi tersebut akan terjadi.⁵ Indikasi-indikasi yang dimaksud yaitu seperti terlalu banyak inflasi dan deflasi. Inflasi sendiri merupakan suatu tren harga yang pergerakannya selalu stabil dan naik sejalan dengan perkembangan. Apabila inflasi terjadi secara berlebihan maka dapat menimbulkan gejolak resesi ekonomi, maka dari itu bank sentral harus mengendalikan inflasi dengan cara meningkatkan suku bunga agar dapat menekan kegiatan perekonomian.

⁴ Itmam Shohibul, "Resesi Ekonomi dan Implikasinya dari Perspektif Hukum Bisnis", (2021), Vol 9, hlm 181.

⁵ DPR RI, "Komisi IX : Perlu Langkah Antisipatif Hindari Resesi Ekonomi Global 2023", (2022), online :

<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/41841/t/Komisi+IX%3A+Perlu+Langkah+Antisipatif+Hindari+Resesi+Ekonomi+Global+2023> diakses pada tanggal 17 Desember 2022.

Sedangkan, deflasi merupakan harga yang mengalami penurunan dalam suatu periode waktu, akibatnya akan menekan harga barang. Apabila deflasi tidak dapat dikendali, maka bisnis atau usaha akan berhenti karena daya beli yang sudah berkurang.

Selain inflasi dan deflasi, terdapat pula satu penyebab mengapa resesi ekonomi dapat terjadi, tidak hanya ditandai dengan turunnya Produk Domestik Bruto atau PDB saja, tetapi penyebab terjadinya resesi ekonomi global yaitu berbagai hal yang berkaitan dengan ekonomi dan teknologi. Adanya perkembangan teknologi dan revolusi industri ditakutkan akan membuat *Artificial Intelligence* atau AI dan robot yang dapat menggantikan pekerjaan manusia. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan berpotensi besar peningkatan angka pengangguran dan resesi ekonomi pun tidak dapat dihindari.⁶

Teknologi sendiri merupakan suatu ilmu yang mempelajari cara kerja dalam teknik, dan sebagai ilmu pengetahuan yang digunakan dalam industri-industri. Dalam masa pandemi, teknologi dianggap sebagai proses untuk meningkatkan nilai tambah. Proses tersebut menghasilkan produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lainnya yang telah ada lebih dulu oleh karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem.⁷

Kemajuan teknologi saat ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang. Tentu kemajuan teknologi tersebut menimbulkan adanya perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia. Kemajuan teknologi dinilai akan meningkatkan kemampuan produktivitas dunia industri baik dari segi teknologi industri atau dari segi jenis produksi. Contohnya, muncul inovasi teknologi berupa mengembangkan alat robotik, tetapi hal tersebut dianggap sebagai dampak yang negatif bagi manusia dan termasuk penyebab adanya resesi ekonomi global yang terkhusus di Indonesia.⁸

⁶ Karmeli Elly, "Krisis Ekonomi Indonesia", (2008), Vol 2, hlm 186.

⁷ Wahyuni Sri, Dkk, "Analisis Pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh (Ak Model)", (2013), Vol.1, hlm 72-73.

⁸ Wahyudi Setyo Hendro, Sukmasari Puspita Mita, "Teknologi dan Kehidupan Masyarakat", (2014), Vol. 3, hlm 14-15.

Salah satu perkembangan teknologi dan revolusi industri yang besar yaitu diciptakannya robot Sophia. Robot tersebut dianggap sebagai ancaman nyata bagi manusia terkhusus dalam bidang perekonomian, karena robot tersebut dapat melakukan atau melaksanakan hampir seluruh pekerjaan yang sudah kita perintahkan dan dapat pula berkomunikasi dengan manusia.⁹ Saat ini dunia perindustrian, dalam proses produksi hampir seluruhnya dilakukan oleh tenaga robot, mulai dari pengemasan barang, pemindahan barang, serta masih banyak pekerjaan lainnya yang dilakukan oleh robot tanpa kendali manusia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi sudah masuk kedalam ranah perekonomian atau bisnis sehingga memunculkan adanya revolusi industri, contohnya sudah banyak perusahaan di Indonesia yang mulai menggunakan *Artificial Intelligence* atau AI dan robot sebagai tenaga kerjanya, hal tersebut dinilai dapat memusnahkan lapangan pekerjaan bagi manusia dan apabila dibiarkan tanpa dibentuknya suatu kebijakan apapun maka hal tersebut menjadi salah satu penyebab adanya resesi ekonomi global. Perusahaan-perusahaan yang menggunakan tenaga robot harus membentuk suatu kebijakan yang isinya walaupun perusahaan tersebut telah menggunakan tenaga robot dalam pelaksanaan kerjanya, tetapi tidak menghilangkan pekerjaan manusia. Perusahaan sendirilah yang harus menciptakan harmonisasi antara tenaga robot dan tenaga kerja manusia, tanpa menghilangkan salah satunya, hal tersebut harus perusahaan lakukan sebagai langkah utama dalam menghadapi resesi ekonomi global.

Perbandingan antara jurnal ini dengan jurnal lainnya yang memiliki persamaan dalam hasil penelitiannya yaitu seperti jurnal dengan penulis Hadi Adha, Zaeni Asyhadie, Rahmawati Kusuma, dengan judul “*Digitalisasi Industri dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan dan Hubungan Kerja Di Indonesia*” yang diterbitkan pada tahun 2020. Jurnal tersebut lebih berfokus kepada menganalisis data secara menyeluruh tidak menggunakan salah satu perusahaan dengan

⁹ Nugraha Rahman Aulia, “Ini Sophia, Robot Pintar yang Hadir di CSIS Global Dialogue Jakarta”, (2019), online : <https://m.kumparan.com/amp/kumparantech/ini-sophia-robot-pintar-yang-hadir-di-csis-global-dialogue-jakarta-1rZeT6j3vX> diakses pada tanggal 2 Januari 2023.

menggunakan sistem data dari bank dunia, dan jurnal tersebut lebih berfokus pada kebijakan yang harus diambil oleh pemerintah. Berbeda dengan jurnal ini yang lebih berfokus menganalisis pada salah satu persahaan saja dan memiliki sudut pandang kebijakan perusahaan dari segi hukum.

Penelitian ini telah dilakukan banyak berfokus pada perkembangan teknologi dan revolusi industri terhadap perusahaan sebagai penyebab dari adanya resesi ekonomi global, tetapi interelasi dari keduanya tersebut tidak dibahas secara menyeluruh, sehingga penelitian ini akan mencari interelasi yang kemungkinan akan terjadi dengan antisipasinya dari segi hukum sebagai landasan suatu kebijakan terhadap risiko resesi ekonomi global.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan penelitian sekunder berdasarkan pengumpulan dari berbagai studi literatur dan analisis mendalam mengenai suatu perusahaan yang menggunakan inovasi teknologi berupa robot atau kecerdasan buatan lain dan peran perusahaan untuk membuat suatu kebijakan dalam penggunaan inovasi teknologi berdasarkan pada hukum agar dapat meminimalisir resesi ekonomi global. Dalam metode penelitian yang peneliti lakukan, peneliti melakukan observasi atas data-data yang sudah diperoleh kemudian data-data tersebut dihubungkan dengan kebijakan dan dasar hukum yang terkait dengan permasalahan yang diteliti (Susanto, 2015).

III. HASIL

Salah satu perusahaan dibidang logistik di Indonesia yaitu PT.Tri Adi Bersama atau Anteraja, merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang pada sistem penyortirannya menggunakan robot. Sistem pada robot yang digunakan Anteraja sudah dilengkapi dengan scanner yang memiliki kemampuan untuk membaca kode area pada setiap

paketnya.¹⁰ Pengembangan inovasi teknologi robot yang dilakukan perusahaan Anteraja berkaitan erat dengan perolehan kinerja yang menunjukkan hasil positif yang berhasil dibukukan walaupun baru 3 tahun berdiri. Pendapatan-pendapatan akan digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1.¹¹

Pendapatan Perusahaan Anteraja dari tahun 2019-2021		
Tahun	Besar Produksi	Pendapatan
2019	100.000 paket per hari	Rp. 84,37 Miliar
2020	300.000 paket per hari	Rp. 794,72 Miliar
2021	500.000 paket per hari	Rp. 982,3 Miliar

Terlihat di dalam tabel bahwa besar produksi dan pendapatan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Anteraja menyatakan bahwa hadirnya teknologi robot dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi waktu dalam melakukan penyortiran sehingga dapat mencapai 200% dengan tingkat akurasi kerja dari robot tersebut dapat mencapai lebih dari 90%. Inovasi teknologi tersebut tidak terlepas dari hasil positif yang dihasilkan Anteraja walaupun baru 3 tahun berdiri. Selain itu terdapat pula faktor pendukung lain yaitu ketika awal pandemi COVID-19 munculnya perubahan terhadap kebiasaan masyarakat dari melakukan aktivitas belanja yang pada mulanya

¹⁰ Dipa Mochamad, "Pertama di Indonesia, Perusahaan Logistik Anteraja Gunakan Robot Untuk Sistem Penyortiran", (2022), online :

<https://wartakota.tribunnews.com/amp/2022/04/16/pertama-di-indonesia-perusahaan-logistik-anteraja-gunakan-robot-untuk-sistem-penyortiran> diakses pada tanggal 17 Desember 2022.

¹¹ Sandria Feri, "Top! Anteraja Kasih Cuan Lebih Besar Untuk TP Rachmat", (2022), online :

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20220718150759-17-356466/top-anteraja-kasih-cuan-lebih-besar-untuk-tp-rachmat/amp> diakses pada tanggal 1 Januari 2023.

dilakukan secara langsung menjadi dilakukan secara online. Saat ini Anteraja sudah memiliki lebih dari 100 robot yang digunakan di Hub Gateway Halim.

Hasil analisis peneliti terhadap penggunaan tenaga robot pada perusahaan logistik Anteraja tersebut yaitu walaupun menggunakan sistem teknologi robot tidak berarti dalam penyortiran tersebut tidak menggunakan tenaga kerja manusia atau menghilangkan tenaga manusia, robot digunakan dalam proses penyortiran agar terciptanya efektifitas waktu dalam bekerja dan membantu pekerja yang bertugas dibagian penyortiran, yang artinya bahwa Anteraja telah mananggulangi adanya risiko resesi ekonomi global yang diperkirakan akan terjadi pada tahun 2023, karena walaupun telah menggunakan teknologi robot tetapi tetap menggunakan tenaga kerja manusia dan justru memberikan kemudahan manusia dalam melakukan pekerjaannya dan tidak menghilangkan pekerjaan mereka. Selain itu, sistem penyortiran menggunakan teknologi robot dianggap sudah paling benar dan sesuai dengan model bisnis Anteraja, karena kapasitas kecepatan kerja dari robot tersebut dianggap dapat membantu produktivitas khususnya yang berada di dalam tim penyortiran.

IV. PEMBAHASAN

Maraknya penggunaan robot di Indonesia saat ini, tidak lepas dari pengaruh yang diberikan oleh Jepang yang sudah lebih dulu menciptakan robot yang dialihkan sebagai tenaga kerja, robot tersebut dinamai dengan Gundam, masyarakat Jepang percaya bahwa robot Gundam dapat menyelamatkan umat manusia dari kemunculan ancaman-ancaman didunia.¹² Tidak hanya bagi industri saja, robot di Jepang dimanfaatkan untuk jalannya kehidupan sehari-hari contohnya seperti di jalan raya untuk menghadapi kemacetan sampai menjadi teman manusia untuk bercerita mengingat bahwa maraknya orang-orang yang mengakhiri hidupnya karena merasa tidak memiliki teman bercerita.

¹² Alfadillah, "Robot Gundam Setinggi 18 Meter Siap Dibuka di Jepang 19 Desember", (2020), online : <https://m.kumparan.com/amp/kumparantravel/robot-gundam-setinggi-18-meter-siap-dibuka-di-jepang-19-desember-1uhUYUszUze> diakses pada tanggal 28 Desember 2022.

Tidak hanya itu, Jepang pun membuat robot khusus untuk Olimpiade Tokyo 2020 yang memiliki fungsi untuk membantu panitia dan peserta olimpiade selama acara berlangsung, memandu penonton ke tempat duduknya, membantu menyampaikan informasi mengenai olimpiade, dan membantu membawakan makanan dan minuman.

Pada dasarnya Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak resesi ekonomi global, contohnya terlihat semakin berkurangnya lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan angka pengangguran di Indonesia semakin tinggi. Sama halnya seperti Jepang, Indonesia mulai menggunakan tenaga robot atau kecerdasan buatan lainnya untuk membantu jalannya industri seperti perusahaan dan bidang usaha lainnya. Tetapi, hal tersebut dianggap dapat meningkatkan angka pengangguran dan tertutupnya lapangan pekerjaan bagi manusia dan dianggap juga sebagai salah satu penyebab adanya resesi ekonomi global di Indonesia.

Saat ini kita hidup di revolusi industri 4.0 yang dimana pada revolusi tersebut dapat mengubah bagaimana cara kita hidup, bekerja, dan bersosialisasi dengan orang lain, perubahan tersebut bersifat fundamental. Revolusi industri sering dipandang pula sebagai dasar bagi perubahan dalam sistem cara bekerja serta sistem hubungan atau sosialisasi kerja. Sejak tahun 2018, revolusi industri sudah berlangsung yang ditandai dengan munculnya berbagai perubahan seperti perubahan dalam bekerja, perubahan dalam menjalani hidup, dan perubahan dalam bersosialisasi antar makhluk hidup lainnya. Perubahan dari pelaku proses produksi atau tenaga kerja yang kemudian beralih ke robotik atau mesin.¹³

Secara luas, perkembangan teknologi memiliki dampak yang positif dan negatif. Apabila dilihat dari segi dampak negatif, secara langsung menggantikan pekerjaan, pretensius adanya perkembangan revolusi industri 4.0 yang mengarah pada pemanfaatan perkembangan teknologi robot, menimbulkan kekhawatiran bahwa teknologi atau robot-robot mampu merebut pekerjaan manusia. Kasus tersebut menjadi

¹³ Adha Hadi L, Dkk, "Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia", (2020), Vol. 5, hlm 270.

sorotan utama tidak hanya di Indonesia saja tetapi hampir diseluruh dunia karena hal tersebut merupakan salah satu penyebab dari adanya resesi ekonomi global. Bagi tenaga kerja, perkembangan teknologi dan revolusi industri 4.0 tersebut memberikan dampak, yaitu seperti perusahaan-perusahaan atau bidang usaha besar lainnya saat ini hampir tidak membutuhkan atau menggunakan tenaga dari manusia, kecuali tenaga kerja tersebut memiliki keterampilan yang khusus. Oleh karena itu, akan sangat banyak manusia yang kehilangan pekerjaannya atau menjadi pengangguran.

Menurut World Development Report yang dikeluarkan Bank Dunia, menyebutkan bahwa orang-orang yang hidup dinegara maju cenderung akan merasa khawatir pada dampak teknologi terhadap lapangan pekerjaan. Mereka khawatir meningkatnya suatu kondisi kesenjangan yang disebabkan oleh *gig economy* akan membentuk sekumpulan orang-orang tertentu berada dalam kondisi pekerja paling terbawah. *Gig economy* akan terjadi ketika beberapa perusahaan mengontrak pekerja independen untuk jangka waktu tertentu. Faktanya, bahwa di beberapa negara maju dan negara-negara dengan pendapatan menengah pekerjaan manufaktur hilang karena otomatisasi Para pekerja yang melakukan pekerjaan rutin yang terkodifikasi disebut yang paling rentan untuk digantikan.¹⁴

Di samping itu, terdapat kontroversi antara pekerjaan manusia dengan teknologi menimbulkan rasa khawatir mengenai perkembangan teknologi dan otomatisasi yang menimbulkan dampak sulit mencari pekerjaan terkhusus karena lambatnya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh resesi ekonomi global. Perkembangan teknologi berakibat pergantian tenaga kerja oleh robot di industri. Adapun yang berpendapat bahwa jenis pekerjaan yang memiliki sifat menghafal sangat mudah untuk digantikan, karena akan sangat mudah dilakukan oleh robot atau kecerdasan buatan lainnya, hal tersebut termasuk kepada pengendalian kecerdasan yang sangat mudah dilakukan oleh robot. Sebuah riset mengatakan bahwa manusia sudah dianggap jenius apabila tingkat kecerdasannya sudah mencapai 150, tetapi tingkat kecerdasan

¹⁴ *Ibid*, hlm 279.

robot mencapai 700 dan dapat pula mencapai hingga 700.000, hal tersebut mengakibatkan robot akan dengan mudah untuk mengingat, bahkan mengerjakan data yang memiliki tingkat kompleks yang sangat tinggi.

Perusahaan-perusahaan yang menggunakan robot atau kecerdasan buatan lainnya harus membuat suatu kebijakan agar rasa khawatir masyarakat dapat menghilang. Kebijakan-kebijakan tersebut dilihat dari sudut pandang hukum. Kebijakan pertama khusus untuk menggunakan teknologi robot atau kecerdasan buatan lainnya di Indonesia yaitu terdapat di dalam UU No.11 tahun 2008 tentang ITE. Sebagaimana yang sudah tercantum di dalam UU No.11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Teknologi Elektronik atau ITE, menyebutkan bahwa perkembangan atau kemajuan dari teknologi telah mengakibatkan perubahan yang signifikan terhadap berbagai kegiatan kehidupan manusia seperti kegiatan ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Terkhusus di dalam Pasal 2, disebutkan bahwa Undang-Undang tersebut memiliki jangkauan yurisdiksi,¹⁵ yang artinya bahwa siapapun orang yang melakukan perbuatan melawan hukum baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing (pekerja asing) sebagaimana diatur dalam UU No.11 Tahun 2008, yang dimana hal atau perbuatan tersebut memberikan dampak pada Negara Indonesia, maka atas perbuatannya perlu dipertanggungjawabkan.

Maksud dari “memberikan dampak pada Negara Indonesia” yaitu berdampak secara khusus terhadap perekonomian nasional yang menggunakan sistem inovasi teknologi. Hal tersebut dapat ditafsirkan sebagai “tidak boleh merugikan Bangsa Indonesia”, yang artinya bahwa Indonesia tidak membatasi teknologi robot untuk masuk dan digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, tetapi tidak merugikan ekonomi secara nasional, pertahanan atau keamanan negara, badan hukum di Indonesia, serta mengancam pekerjaan warga negaranya.

Kebijakan yang kedua, terdapat di dalam UU No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Kebijakan yang harus perusahaan bentuk

¹⁵ Pasal 2 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang *Informasi dan Transaksi Elektronik atau ITE*.

yaitu terdapat di dalam pasal 1 angka 16, pasal 4,5,6.¹⁶ Pasal-pasal tersebut merupakan kebijakan yang harus perusahaan bentuk dalam penggunaan teknologi robot atau kecerdasan buatan lainnya tetapi tidak menghilangkan hak-hak dari tenaga kerja agar tidak berdampak pada resesi ekonomi global. Di dalam Pasal 1 angka 16 disebutkan bahwa antara pekerja dan perusahaan harus terjalin hubungan industrial sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Pasal 4 diartikan sebagai kebijakan perusahaan terhadap pembangunan ketenagakerjaan yang harus dilakukan walaupun perusahaan tersebut telah menggunakan teknologi robot atau kecerdasan buatan lainnya agar terciptanya pemberdayaan, pemerataan, perlindungan, dan kesejahteraan untuk tenaga kerja manusia. Selanjutnya, untuk pasal 5 dan 6 diartikan sebagai suatu kebijakan yang harus perusahaan perhatikan bahwa setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa adanya diskriminasi dan pembedaan, dengan makna setiap pekerja harus mendapatkan perlakuan yang sama atau adil.

Maksud dari pasal-pasal tersebut, dapat dimaknai bahwa perkembangan teknologi memang tidak bisa kita hentikan karena hal tersebut akan terus mengikuti arus zaman ditambah dengan adanya kondisi dunia perekonomian harus menghadapi adanya resesi ekonomi global, salah satu dampak adanya penggunaan teknologi seperti robot atau kecerdasan buatan lainnya di dalam industri atau perusahaan. Undang-Undang Ketenagakerjaan menjadi landasan kebijakan yang harus dibentuk oleh perusahaan dengan tidak menghilangkan lapangan kerja bagi manusia, tetap harus menjunjung tinggi hak-hak dan nilai-nilai martabat manusia, dan harus terciptanya keselarasan hubungan industrial antara tenaga kerja dan perusahaan, serta perusahaan harus menciptakan hubungan kerja antara manusia dengan robot agar terciptanya keselarasan kerja sehingga produktifitas perusahaan dapat berjalan baik tanpa menghilangkan tenaga kerja manusia agar tidak berdampak besar pada resesi ekonomi global. Kebijakan tersebut sudah diterapkan oleh perusahaan Anteraja pada bagian sub bab penelitian ini.

¹⁶ Pasal 1,4,5,6 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang *Ketenagakerjaan*.

V. KESIMPULAN

Resesi ekonomi memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian dunia termasuk Indonesia, salah satu dampak dari adanya resesi ekonomi yaitu peningkatan secara drastis angka pengangguran dan minimnya lapangan pekerjaan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya badan usaha atau perusahaan-perusahaan yang mulai menggunakan inovasi teknologi berupa mempergunakan robot sebagai tenaga kerjanya. Jika dilihat dari segi hukumnya, terdapat di dalam UU No.11 Tahun 2008 tentang ITE, khususnya di dalam Pasal 2 yang jika diartikan terdapat himbauan kepada siapapun orang yang melakukan perbuatan melawan hukum baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing (pekerja asing), yang dimana perbuatan tersebut memberikan dampak pada Negara Indonesia khususnya pada perekonomian nasional, maka atas perbuatannya perlu dipertanggungjawabkan. Indonesia memang tidak membatasi adanya inovasi teknologi pada setiap perusahaan atau bidang usaha lainnya, tetapi inovasi teknologi tersebut tidak boleh merugikan atau dianggap melawan hukum pada bidang perekonomian nasional dan kesejahteraan warga negaranya, hal tersebut dilakukan agar dapat meminimalisir terhadap dampak yang ditimbulkan dari resesi ekonomi. Selain Undang-Undang ITE pun terdapat di dalam UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Hal tersebut sejalan dengan kebijakan yang harus dibuat atau dibentuk oleh setiap perusahaan atau bidang usaha lainnya yang menggunakan atau memanfaatkan inovasi teknologi tersebut.

Perusahaan atau badan usaha lainnya perlu membuat suatu kebijakan terhadap penggunaan robot, walaupun telah menggunakan inovasi teknologi tersebut harus tetap mempekerjakan manusia, hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir angka pengangguran dan tetap memperdayakan manusia sesuai dengan kemampuannya.

DAFTAR REFERENSI

Baharudin, Dkk, “Determinasi Resesi Ekonomi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19”, (2021), Vol 3.

Febrianto Dico Lutfi, Rahadi Rianto Dedi, “Ancaman Resesi Akibat Covid-19 Terhadap Perusahaan Di Indonesia”, (2021), Vol 10.

Blandina Riri Selena, Dkk, “Strategi Menghindari Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi”, (2020), Vol 7.

Itmam Shohibul, “Resesi Ekonomi dan Implikasinya dari Perspektif Hukum Bisnis”, (2021), Vol 9.

Karmeli Elly, “Krisis Ekonomi Indonesia”, (2008), Vol 2.

Wahyuni Sri, Dkk, “Analisis Pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh (Ak Model)”, (2013), Vol 1.

Wahyudi Setyo Hendro, Sukmasari Puspita Mita, “Teknologi dan Kehidupan Masyarakat”, (2014), Vol 3.

Adha Hadi L, Dkk, “Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia”, (2020), Vol 5.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik atau ITE.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

DPR RI, “Komisi IX: Perlu Langkah Antisipatif Hindari Resesi Ekonomi Global 2023”, (2022), online: <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/41841/t/Komisi+IX%3A+Perlu+Langkah+Antisipatif+Hindari+Resesi+Ekonomi+Global+2023> diakses pada tanggal 17 Desember 2022.

Nugraha Rahman Aulia, “Ini Sophia, Robot Pintar yang Hadir di CSIS Global Dialogue Jakarta”, (2019), online: <https://m.kumparan.com/amp/kumparantech/ini-sophia-robot-pintar-yang-hadir-di-csis-global-dialogue-jakarta-1rrZeT6j3vX> diakses pada tanggal 2 Januari 2023.

Dipa Mochamad, “Pertama di Indonesia, Perusahaan Logistik Anteraja Gunakan Robot Untuk Sistem Penyortiran”, (2022), online:

<https://wartakota.tribunnews.com/amp/2022/04/16/pertama-di-indonesia-perusahaan-logistik-anteraja-gunakan-robot-untuk-sistem-penyortiran> diakses pada tanggal 17 Desember 2022.

Sandria Feri, “Top! Anteraja Kasih Cuan Lebih Besar Untuk TP Rachmat”, (2022), online: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220718150759-17-356466/top-anteraja-kasih-cuan-lebih-besar-untuk-tp-rachmat/amp> diakses pada tanggal 1 Januari 2023.

Alfadillah, “Robot Gundam Setinggi 18 Meter Siap Dibuka di Jepang 19 Desember”, (2020), online: <https://m.kumparan.com/amp/kumparantravel/robot-gundam-setinggi-18-meter-siap-dibuka-di-jepang-19-desember-1uhUYUzUze> diakses pada tanggal 28 Desember 2022.